

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi terhadap pendidikan seksual di sekolah. Pendidikan seksual itu sendiri dapat dirinci kedalam 3 aspek yakni aspek biologis, psikologis dan juga psikososial. Dalam materi Pendidikan Agama Islam dijenjang SMP terdapat cukup banyak materi yang berkaitan dengan pendidikan seksual baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Dalam aspek biologis, materi pendidikan seksual yang ada dalam kurikulum PAI 2013 tingkat SMP ini semuanya merupakan materi fikih ibadah. Secara garis besar materi yang termasuk ke dalam aspek biologis dalam kurikulum PAI ini meliputi materi *taharah*, salat, puasa, haji dan umrah. Namun, keempat materi itu cenderung lebih membahas kepada konsep perbedaan laki-laki dan perempuan dalam beribadah. Tidak bersentuhan langsung dengan aspek biologis seperti penjelasan mengenai sistem reproduksi, alat vital, hubungan antara laki-laki dan perempuan dan hal lainnya yang lebih biologis.

Dalam aspek psikologis, materi dalam Pendidikan Agama Islam yang berperan dalam aspek psikologis pendidikan seksual terdiri dari 2 bidang kajian ilmu yakni akidah dan akhlak. Materi akidah yang berperan dalam pendidikan seksual khususnya dalam aspek psikologis yang diajarkan kepada peserta didik pada jenjang SMP meliputi asmaul husna, iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada rasul-rasul Allah SWT, iman kepada hari akhir serta iman kepada Qada' dan qadar Allah SWT. Sementara dalam Akhlak, materi yang diajarkan kepada peserta didik jenjang SMP yakni jujur, amanah, istiqamah, ikhlas, sabar, pemaaf, adil, rendah hati, hemat, sederhana, optimis, ikhtiar, tawakal, menepati janji, tatakrama, santun, malu, semangat menuntut ilmu, serta menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran.

Sementara dalam aspek Psikososial, Materi Pendidikan agama Islam yang berperan dalam aspek psikososial pendidikan seksual merupakan materi akhlak yang diterapkan kepada lingkungan sekitar. Materi tersebut meliputi empati kepada sesama, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, berbaik sangka dan beramal shaleh kepada sesama serta toleransi dan membangun kebersamaan terhadap sesama.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini nerimplikasi pada pentingnya muatan materi pendidikan seksual yang termuat dalam kurikulum PAI 2013 tingkat SMP ini dapat diperinci menjadi 3 aspek yakni dalam aspek biologis, psikologis dan psikososial.

Bagi guru PAI, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mempersiapkan materi dan juga memberikan materi PAI yang memiliki muatan pendidikan seksual agar dapat lebih diperhatikan serta materinya disampaikan dengan tepat kepada peserta didik agar peserta didik memahami pentingnya pendidikan seksual yang sejalan dengan agama. Selain itu, peserta didik juga dapat dicegah dari perilaku seksual yang menyimpang maupun yang tidak selayaknya dilakukan oleh remaja maupun yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Bagi Prodi IPAI, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mempersiapkan tenaga pendidik terutama calon guru PAI agar lebih memperhatikan pentingnya pendidikan seksual yang termuat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan mereka ajarkan kepada peserta didik nantinya.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan seksual yang termuat dalam kurikulum PAI 2013 baik diteliti untuk dijenjang lainnya maupun diteliti untuk materi-materi PAI tertentu yang memiliki muatan pendidikan seksual di dalamnya.

Bagi lembaga pemerintah terkhusus penyusun kurikulum, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan kurikulum PAI dengan lebih memperhatikan muatan pendidikan seksual baik dalam mata pelajaran PAI maupun mata pelajaran lainnya. Tidak perlu yang begitu berbau perndidikan seksual seperti dalam aspek biologis, namun yang lebih penting dari pada itu adalah muatan pendidikan seksual dalam aspek psikologis dan psikososial yang mana kedua aspek tersebut dapat mengendalikan perilaku seksual peserta didik.

5.3 Rekomendasi

Peneliti merekomendasikan untuk kemendikbud khususnya lembaga penyusun kurikulum untuk lebih menekankan muatan pendidikan seksual dalam semua mata pelajaran, bukan hanya mata pelajaran PAI saja. Tidak perlu yang sangat melekat dengan pendidikan seksual namun dengan aspek psikologi dan psikososial dalam pendidikan seksual saja sudah cukup untuk mengendalikan perilaku seksual peserta didik.

Untuk Prodi IPAI, peneliti merekomendasi untuk mempersiapkan calon tenaga pendidik agar memahami pentingnya pendidikan seksual untuk diajarkan kepada peserta didik nantinya. Selain itu dengan pemahaman pendidikan seksual yang baik di kalangan mahasiswa dapat menekan kasus pelecehan seksual di kalangan mahasiswa.

Untuk peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan melanjutkan penelitian ini, baik dengan meneliti kurikulum jenjang lainnya seperti jenjang Sekolah Dasar maupun jenjang Sekolah Menengah Atas. Selain itu bisa juga dengan melanjutkan penelitian ini dengan mengujikan konsep ini ke lapangan. Khususnya menguji apakah materi-materi yang tertera tersebut berdampak kepada peserta didik dalam kaitannya dengan pendidikan seksual.

